

Penguatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kekeringan di Desa Wonoharjo

Redika Fajar Cahyono¹, Lila Ahadiyah Rahmawati², Wardha Herty Tri Yunianto³, Muhammad Rifaldi⁴,
Taman Ginting⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Boyolali

E-Mail: Redikafajarcahyono123@gmail.com¹, lilarahmawati1505@gmail.com², wardatotok003@gmail.com³, m.rifaldi0901@gmail.com⁴,
ginting79@gmail.com⁵

Published: August, 2026

ABSTRAK

Rendahnya tingkat literasi dan keterbatasan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana kekeringan masih menjadi tantangan signifikan di banyak komunitas pedesaan, termasuk Desa Wonoharjo. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya inisiatif pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pengembangan literasi dengan edukasi pengurangan risiko bencana. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi masyarakat melalui pendirian pojok baca sekaligus meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan anak-anak terhadap bencana kekeringan. Program ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 oleh Kelompok 10 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Boyolali di tempat berkumpulnya warga (Cakruk) Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo. Kegiatan tersebut melibatkan 30 anak dan mencakup penyediaan pojok baca yang berisi 150 buku, aktivitas literasi interaktif, serta sesi edukasi mengenai kesiapsiagaan kekeringan, konservasi air, perlindungan lingkungan, dan tindakan mitigasi sederhana. Metode pelaksanaan terdiri dari koordinasi awal dengan para pemangku kepentingan desa, penyiapan materi pembelajaran dan fasilitas membaca, pelaksanaan program, serta evaluasi melalui observasi, diskusi interaktif, dan keterlibatan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari para peserta, peningkatan minat baca, serta perbaikan pemahaman tentang pentingnya konservasi air dan kesiapsiagaan bencana selama musim kemarau. Integrasi antara promosi literasi dan edukasi kesiapsiagaan bencana terbukti menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk menumbuhkan pengetahuan, kesadaran, dan ketangguhan di kalangan anak-anak di wilayah pedesaan. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan melalui upaya kolaboratif antara pemerintah desa, masyarakat setempat, dan lembaga pendidikan guna membangun budaya literasi dan kesiapsiagaan bencana jangka panjang.

Kata Kunci: edukasi bencana, kesiapsiagaan kekeringan, literasi masyarakat, pengabdian masyarakat, pojok baca.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Literasi diakui secara luas sebagai salah satu pilar fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia, yang memungkinkan individu untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari sekadar kemampuan dasar membaca dan menulis, literasi mencakup kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan keterampilan belajar sepanjang hayat yang sangat penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Masyarakat dengan kompetensi literasi yang kuat umumnya lebih mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, mengakses peluang pendidikan, serta merespons berbagai tantangan, termasuk isu lingkungan dan kebencanaan. Oleh karena itu, peningkatan literasi telah menjadi salah satu prioritas utama dalam mencapai pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Meskipun berbagai inisiatif literasi telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia dan lembaga pendidikan, kesenjangan dalam kebiasaan membaca dan akses terhadap sumber bacaan masih terlihat nyata, khususnya di wilayah pedesaan. Fasilitas pendidikan yang terbatas, kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, serta tidak adanya ruang belajar yang menarik sering kali menurunkan motivasi membaca anak-anak. Kondisi tersebut menghambat perkembangan budaya membaca dan pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendirian fasilitas membaca berbasis masyarakat, seperti pojok baca, muncul sebagai strategi yang efektif untuk mendorong kebiasaan membaca dengan menyediakan lingkungan belajar yang mudah diakses dan menyenangkan bagi anak-anak serta warga setempat.

Selain tantangan literasi, masyarakat pedesaan kini semakin dihadapkan pada masalah lingkungan akibat variabilitas iklim. Musim kemarau yang berkepanjangan menjadi lebih sering terjadi karena perubahan iklim, yang menyebabkan penurunan ketersediaan air, penurunan produktivitas pertanian, serta peningkatan risiko kebakaran hutan dan lahan. Desa-desa yang sangat bergantung pada sumber daya alam sangat rentan terhadap dampak-dampak tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kekeringan telah menjadi komponen penting dalam membangun ketangguhan masyarakat. Edukasi kesiapsiagaan bencana tidak boleh hanya menyasar orang dewasa, tetapi juga harus melibatkan anak-anak yang memainkan peran krusial dalam mendorong perubahan perilaku jangka panjang di dalam keluarga dan masyarakat.

Edukasi kesiapsiagaan bencana menekankan pentingnya memahami risiko bencana, mengenali tanda-tanda peringatan dini, menerapkan langkah-langkah mitigasi, serta mengembangkan perilaku adaptif sebelum bencana terjadi. Mengintegrasikan edukasi bencana ke dalam kegiatan literasi berbasis masyarakat memberikan pendekatan holistik bagi pemberdayaan masyarakat. Bahan bacaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, adaptasi iklim, dan mitigasi bencana dapat meningkatkan keterampilan literasi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Integrasi semacam ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas), Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan), serta Tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menawarkan kesempatan untuk mengatasi masalah ini dengan menggabungkan program pendidikan dan pemberdayaan sosial. Perguruan tinggi memainkan peran penting dalam mentransfer pengetahuan kepada masyarakat melalui kegiatan praktis yang merespons kebutuhan lokal. Pelaksanaan program peningkatan literasi yang disertai dengan edukasi kesiapsiagaan bencana merupakan salah satu bentuk kontribusi universitas dalam memperkuat kapasitas masyarakat, sekaligus mempromosikan kemitraan kolaboratif antara institusi pendidikan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat desa.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kelompok 10 KKN Universitas Boyolali menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang berjudul "Penguatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kekeringan di Desa Wonoharjo." Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 di tempat berkumpulnya warga (Cakruk) Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo, dengan melibatkan 30 anak sebagai peserta. Program ini meliputi pendirian pojok baca yang berisi 150 buku, kegiatan literasi, sesi mendongeng interaktif, serta penyampaian materi edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana kekeringan, konservasi air, perlindungan lingkungan, dan praktik mitigasi sederhana. Melalui kegiatan yang terintegrasi ini, program tersebut berupaya menumbuhkan kebiasaan membaca sekaligus meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap keberlanjutan lingkungan dan pengurangan risiko bencana.

Tujuan utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan akses anak-anak terhadap bahan bacaan berkualitas, menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan, serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai kesiapsiagaan bencana kekeringan. Lebih jauh lagi, program ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa integrasi promosi literasi dengan edukasi bencana dapat berfungsi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk membangun komunitas pedesaan yang berpengetahuan luas, sadar lingkungan, dan tangguh. Diharapkan inisiatif ini dapat menginspirasi program edukasi bencana berbasis literasi serupa di desa-desa lain yang menghadapi tantangan lingkungan sebanding.

METODE

Partisipan Program (Study participants)

Partisipan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 30 anak yang tinggal di Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo. Mereka dipilih sebagai kelompok sasaran karena peran penting mereka dalam menumbuhkan kebiasaan literasi dan kesadaran lingkungan sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 oleh Kelompok 10 KKN Universitas Boyolali. Para peserta menghadiri program ini secara sukarela dengan dukungan dari tokoh masyarakat setempat dan orang tua. Program ini menyediakan pojok baca yang berisi 150 buku serta menyampaikan sesi edukasi mengenai literasi dan kesiapsiagaan bencana kekeringan. Seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan membaca, diskusi

interaktif, sesi mendongeng, dan permainan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mereka mengenai pengurangan risiko bencana.

Tahapan Pelaksanaan Program (Study organization)

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang terdiri dari empat tahapan: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim KKN melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal, menentukan lokasi kegiatan, serta menyiapkan materi edukasi dan sumber bacaan. Tahap pelaksanaan meliputi pendirian pojok baca di tempat berkumpulnya warga (Cakruk) di Dusun Rejosari, yang dilanjutkan dengan aktivitas promosi literasi dan sesi edukasi kesiapsiagaan bencana kekeringan. Tahap pendampingan bertujuan untuk mendorong peserta memanfaatkan pojok baca sembari terlibat dalam diskusi terkait bahan bacaan dan pelestarian lingkungan. Akhirnya, tahap evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, keterlibatan peserta, dan diskusi dengan warga masyarakat untuk menilai efektivitas program serta mengidentifikasi peluang perbaikan di masa mendatang.

Analisis Data (Statistical analysis)

Karena program ini dirancang sebagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tidak ada analisis statistik inferensial yang dilakukan. Keberhasilan program dievaluasi melalui observasi langsung terhadap keterlibatan peserta, daftar kehadiran, antusiasme selama kegiatan, partisipasi dalam diskusi dan sesi tanya jawab, serta pemanfaatan pojok baca. Data kualitatif yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan merangkum respons peserta serta mengidentifikasi perubahan minat baca dan kesadaran akan kesiapsiagaan bencana kekeringan setelah pelaksanaan program. Temuan-temuan tersebut disajikan secara naratif untuk menggambarkan efektivitas keseluruhan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Penguatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kekeringan di Desa Wonoharjo" telah berhasil dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 di tempat berkumpulnya warga (Cakruk) Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo. Kegiatan ini melibatkan 30 anak sebagai peserta dan difasilitasi oleh Kelompok 10 KKN Universitas Boyolali. Program ini mengintegrasikan dua komponen utama, yaitu peningkatan literasi melalui pendirian pojok baca dan kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai kesiapsiagaan bencana kekeringan.

Implementasi Pojok Baca

Salah satu hasil utama dari program pengabdian masyarakat ini adalah pendirian pojok baca yang berisi 150 buku, yang terdiri dari buku cerita anak, buku edukasi, buku sains, dan materi pembentukan karakter. Pojok baca tersebut ditata dalam lingkungan yang mudah diakses dan nyaman guna mendorong anak-anak untuk membaca secara mandiri maupun kolaboratif. Sepanjang kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengeksplorasi buku-buku yang tersedia dan berpartisipasi aktif dalam sesi mendongeng serta membaca.

Penyediaan pojok baca merupakan strategi penting untuk meningkatkan akses terhadap sumber belajar di komunitas pedesaan yang fasilitas pendidikannya masih terbatas. Lingkungan membaca yang mendukung mendorong anak-anak untuk mengembangkan kebiasaan membaca sejak usia dini, yang berkontribusi pada perkembangan kognitif, keterampilan bahasa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Lebih lanjut, pojok baca ini diharapkan dapat berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan dan dapat terus memberikan manfaat bagi anak-anak setempat di luar masa pelaksanaan program KKN.

Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kekeringan

Selain promosi literasi, para peserta menerima sesi edukasi mengenai kesiapsiagaan bencana kekeringan. Materi edukasi difokuskan pada pemahaman tentang penyebab dan dampak musim kemarau

yang berkepanjangan, pengelolaan air yang efisien, pelestarian lingkungan, pencegahan kebakaran lahan dan vegetasi, serta langkah-langkah mitigasi sederhana yang dapat diterapkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Metode pembelajaran interaktif, termasuk presentasi, permainan edukatif, mendongeng, dan sesi tanya jawab, berhasil meningkatkan keterlibatan peserta. Selama diskusi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan pentingnya menghemat air, melindungi vegetasi, dan menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi risiko terkait kekeringan. Penggunaan metode edukasi yang ramah anak memfasilitasi transfer pengetahuan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi bencana yang disampaikan melalui pendekatan interaktif dapat secara efektif meningkatkan kesadaran lingkungan anak-anak sekaligus mendorong perilaku bertanggung jawab terhadap konservasi sumber daya alam.

Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Program

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kekuatan utama dari program ini. Kegiatan tersebut mendapat dukungan positif dari perangkat desa, tokoh masyarakat, orang tua, dan warga setempat. Keterlibatan aktif dari para pemangku kepentingan berkontribusi pada kelancaran pelaksanaan program dan memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap pojok baca tersebut.

Meskipun program ini tidak menggunakan instrumen penilaian kuantitatif seperti kuesioner *pre-test* dan *post-test*, observasi langsung menunjukkan beberapa hasil positif. Peserta menunjukkan tingkat kehadiran yang tinggi, terlibat aktif dalam diskusi, memanfaatkan pojok baca dengan antusias, serta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep kesiapsiagaan bencana kekeringan selama sesi interaktif. Observasi ini menunjukkan bahwa menggabungkan kegiatan literasi dengan edukasi bencana menciptakan pengalaman belajar terintegrasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Pembahasan

Integrasi promosi literasi dan edukasi kesiapsiagaan bencana menawarkan pendekatan inovatif bagi pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan. Literasi tidak boleh hanya dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kapasitas untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi guna memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan memasukkan topik lingkungan dan kebencanaan ke dalam kegiatan literasi, anak-anak menjadi lebih mampu menerjemahkan pengetahuan ke dalam tindakan praktis yang berkontribusi pada ketangguhan masyarakat.

Pendirian pojok baca berfungsi sebagai infrastruktur pendidikan yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kebiasaan belajar mandiri. Studi-studi sebelumnya telah menekankan bahwa fasilitas membaca berbasis masyarakat secara signifikan meningkatkan motivasi membaca, partisipasi pendidikan, dan interaksi sosial di kalangan anak-anak. Demikian pula, edukasi bencana yang disampaikan pada masa kanak-kanak telah diakui sebagai strategi yang efektif untuk membangun kesadaran bencana jangka panjang dan memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap bahaya lingkungan.

Pendekatan partisipatif yang diadopsi dalam program ini juga memainkan peran penting dalam mencapai tujuannya. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, orang tua, dan warga masyarakat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong tanggung jawab kolektif untuk keberlanjutan program. Kolaborasi semacam ini sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat, di mana para pemangku kepentingan lokal berpartisipasi aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan memelihara inisiatif pembangunan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan pojok baca masyarakat dengan edukasi kesiapsiagaan bencana kekeringan memberikan banyak manfaat pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan akses anak-anak terhadap bahan bacaan, mendorong kebiasaan membaca yang positif, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pelestarian lingkungan dan mitigasi bencana. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa program literasi dan edukasi bencana terintegrasi serupa dapat direplikasi di komunitas pedesaan lain yang menghadapi tantangan pendidikan dan lingkungan yang sebanding.

Keberlanjutan dari inisiatif ini bergantung pada dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat. Pengayaan bahan bacaan secara berkala, kegiatan literasi

yang rutin, dan program edukasi bencana lanjutan direkomendasikan untuk memastikan bahwa pojok baca tetap dimanfaatkan secara aktif dan terus berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang berpengetahuan luas, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan tangguh bencana.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca dan Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Kekeringan di Desa Wonoharjo” telah berhasil dilaksanakan pada 9 Agustus 2026 oleh Kelompok 10 KKN Universitas Boyolali di Cakruk Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo. Program ini melibatkan 30 anak dan mengintegrasikan promosi literasi dengan edukasi lingkungan serta kesiapsiagaan bencana.

Pendirian pojok baca yang berisi 150 buku memberikan akses yang lebih mudah bagi anak-anak terhadap bahan bacaan edukatif dan rekreatif, sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Selama pelaksanaan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan membaca, sesi mendongeng, dan diskusi interaktif, yang mengindikasikan adanya respons positif terhadap program masyarakat berbasis literasi.

Selain itu, edukasi kesiapsiagaan bencana kekeringan berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai penyebab dan dampak musim kemarau yang berkepanjangan, pentingnya konservasi air, perlindungan lingkungan, serta langkah-langkah mitigasi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan ramah anak berkontribusi pada partisipasi aktif dan peningkatan pemahaman tentang konsep pengurangan risiko bencana.

Secara keseluruhan, integrasi pojok baca dengan edukasi kesiapsiagaan kekeringan terbukti menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif untuk meningkatkan literasi, kesadaran lingkungan, dan kesiapsiagaan bencana di kalangan anak-anak di wilayah pedesaan. Program ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya berfungsi sebagai intervensi pendidikan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat ketangguhan masyarakat terhadap tantangan lingkungan.

Untuk keberlanjutan jangka panjang, direkomendasikan adanya dukungan terus-menerus dari pemerintah desa, masyarakat setempat, orang tua, dan lembaga pendidikan. Kegiatan literasi yang teratur, pembaruan bahan bacaan secara berkala, dan edukasi kesiapsiagaan bencana yang berkelanjutan diharapkan dapat menjaga pemanfaatan aktif pojok baca serta memperkuat pembentukan masyarakat yang berpengetahuan luas, bertanggung jawab terhadap lingkungan, dan tangguh bencana di Desa Wonoharjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan sukses. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Ketua Kelompok KKN 10 atas kepemimpinan dan koordinasi yang diberikan sepanjang program, serta kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan yang berkelanjutan, saran yang berharga, dan dukungan penuh selama setiap tahapan Program Kuliah Kerja Nyata.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Desa Wonoharjo, Ketua RT dan RW Dusun Rejosari, serta seluruh perangkat desa atas izin, kerja sama, dan bantuan dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan. Dukungan mereka memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan program literasi dan kesiapsiagaan bencana ini. Apresiasi khusus juga disampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 10 KKN atas dedikasi, kerja sama tim, dan komitmen mereka selama perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Akhirnya, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh anak-anak dan seluruh masyarakat Dusun Rejosari, Desa Wonoharjo, atas partisipasi aktif, antusiasme, keramahan, dan kerja sama mereka selama program berlangsung. Diharapkan inisiatif pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dengan menumbuhkan budaya literasi yang lebih kuat, meningkatkan kesadaran akan kesiapsiagaan bencana kekeringan, serta mendorong kolaborasi berkelanjutan antara universitas dan masyarakat setempat dalam program pemberdayaan masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*. <https://www.unesco.org/gem-report>
- UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- UNESCO Institute for Lifelong Learning. (2015). *Literacy for the 21st Century: Promoting Innovative Literacy Education in Coping with Natural Disasters*. <https://www.uil.unesco.org/en/litbase/literacy-21st-century-promoting-innovative-literacy-education-coping-natural-disasters-indonesia>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- UNDRR. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. <https://www.undrr.org/publication/sendai-framework-disaster-risk-reduction-2015-2030>
- UNDRR. (2022). *Global Assessment Report on Disaster Risk Reduction*. <https://www.undrr.org>
- IPCC. (2023). *Climate Change 2023: Synthesis Report*. <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>
- FAO. (2023). *The State of Food and Agriculture 2023*. <https://www.fao.org/publications/sofa>
- World Bank. (2022). *Learning Poverty Insights 2022*. <https://www.worldbank.org/en/topic/education/brief/learning-poverty>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. <https://www.bnpb.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Gerakan Literasi Nasional*. <https://gln.kemdikbud.go.id>
- Widodo, A., Pramono, R., & Setiawan, B. (2021). *Disaster literacy and preparedness in flood-prone communities*. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 64, 102525. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2021.102525>
- Priyanti, R. P., Hidayah, N., Rosmaharani, S., et al. (2019). *Community Preparedness in Flood Disaster: A Qualitative Study*. <https://doi.org/10.1177/0272684X19853169>
- Kusumastuti, R. D., Nurmala, N., Arviansyah, A., & Wibowo, S. S. (2022). *Indicators of Community Preparedness for Fast-Onset Disasters: A Systematic Literature Review and Case Study*. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/indicators-of-community-preparedness-for-fast-onset-disasters-a-s/>
- Saifudin, I. M. M. Y. (2024). *Disaster Health Literacy, Risk Perception, and Preparedness towards Resilience in a Volcano-Prone Community*. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.86343>
- Hutagalung, S. S., Indrajat, H., & Hermawan, D. (2023). *Socioeconomic Factor, Disaster Literacy and Disaster Awareness in Lampung Province*. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v39i1.2051>
- Putri, D., Umah, A. M., Fadilah, A. A., et al. (2025). *The Impact of Disaster Literacy on Students' Preparedness in Flood Disaster Mitigation*. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.81752>
- Rahmat, H. K., & Meidiyustiani, R. (2025). *Improving Disaster Literacy to Build Community Preparedness*. <https://doi.org/10.71383/ijetce.v2i2.60>
- Irwan, M., Diputera, A. M., Asiah, A., et al. (2026). *Strengthening Community-Based Disaster Literacy and Psychosocial Support Through Community Learning Centers*. <http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v14i1.28994>
- Kimura, R., Hayashi, H., Kobayashi, K., et al. (2017). *Development of a Disaster Management Literacy Hub*. <https://doi.org/10.20965/jdr.2017.p0042>
- Shaw, R., Takeuchi, Y., & Shiwaku, K. (2016). *Disaster Education*. Emerald Publishing.
- Twigg, J. (2015). *Disaster Risk Reduction*. Overseas Development Institute.
- Wisner, B., Gaillard, J. C., & Kelman, I. (2016). *Handbook of Hazards and Disaster Risk Reduction*. Routledge.
- Wright, K., & Williams, C. (2017). *Building Resilience Through Education*. *International Journal of Educational Development*, 55, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2017.04.002>
- Barton, D., & Hamilton, M. (1998). *Local Literacies: Reading and Writing in One Community*. Routledge.
- OECD. (2021). *21st Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. <https://www.oecd.org/education/21st-century-readers-a83d84cb-en.htm>
- UNICEF. (2023). *Foundational Learning Toolkit*. <https://www.unicef.org>
- World Health Organization. (2023). *Health Emergency and Disaster Risk Management Framework*. <https://www.who.int>
- United Nations Children's Fund. (2021). *Education in Emergencies*. <https://www.unicef.org/education>
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2022). *World Disasters Report*. <https://www.ifrc.org/world-disasters-report>